

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai kedisiplinan non-akademik pada siswa *slow learner* di SD Negeri Summersari 01 Kabupaten Madiun. Penggunaan media video animasi digital juga terbukti efektif membantu siswa *slow learner* memahami nilai-nilai kedisiplinan non-akademik karena materi dapat disajikan secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami sesuai dengan karakteristik belajar siswa.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan media video animasi digital terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai kedisiplinan non-akademik pada siswa *slow learner*. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor rata-rata pemahaman nilai-nilai kedisiplinan non-akademik siswa dari sebelum diberikan layanan (*pretest*) sebesar 113,17 menjadi 139,67 setelah diberikan layanan (*posttest*). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan media video animasi digital dapat membantu meningkatkan pemahaman nilai-nilai kedisiplinan non-akademik pada siswa *slow learner*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk media pembelajaran yang menarik seperti video animasi digital, guna membantu meningkatkan pemahaman nilai-nilai kedisiplinan non-akademik pada siswa, khususnya siswa *slow learner*.

2. Guru Bimbingan dan Konseling atau Guru Kelas

Guru diharapkan dapat memanfaatkan layanan konseling kelompok dengan media video animasi digital sebagai salah satu alternatif layanan yang inovatif untuk membantu meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai kedisiplinan non-akademik pada siswa.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian yang serupa dengan jumlah sampel yang lebih besar, melakukan penelitian lagi mengenai indikator yang masih rendah yaitu tertib menunggu giliran, jenjang pendidikan yang berbeda, atau variabel lain yang berkaitan dengan perkembangan karakter dan perilaku siswa *slow learner*.